

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tesis ini berdasarkan penelitiannya merupakan jenis penelitian kualitatif. Sutama menyebutkan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa, aktivitas sosial secara alamiah (Sutama, 2012). Pendekatan kualitatif digunakan berdasarkan pada beberapa pertimbangan, *pertama*; karena peneliti ingin sekali memahami secara mendalam masalah yang diteliti serta tidak menjelaskan hubungan sebab akibat sebagaimana pendekatan kuantitatif, *kedua*; penelitian ini berusaha mengungkap secara mendalam makna dari fenomena sosial dan pola nilai secara dinamis dan alami pada latar penelitian, *ketiga*; karena diasumsikan di lapangan terdapat *value system* dan *double reality* yang interaksinya sulit diduga, maka dari itu pola tersebut tidak dibakukan terlebih dahulu sehingga tidak terelakan kehadiran peneliti sebagai *key instrumen* guna mendesain penelitian secara berulang-ulang.

Data dikumpulkan dengan latar yang alami sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data tersebut dapat dilakukan apabila diperoleh kedalaman atas fakta yang didapat, dalam penelitian ini dimaksutkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data secara menyeluruh dan secara utuh mengenai “Penerapan Model Pendidikan Full Day School Dalam Peningkatan Pembelajaran Akidah Akhlak di

MAN 2 Surakarta". Selain itu penelitian ini diharapkan dapat membangun sebuah teori baru secara induktif yang selanjutkan akan digunakan untuk mendapatkan temuan yang substantif sesuai dengan fokus penelitian yang selanjutnya akan diabstraksikan sebagai temuan formal.

Desain penelitian ini dengan menggunakan metode etnografi. Etnografi adalah uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial, peneliti menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan, dan cara hidup (Harsono, 2011). Dikatakan etnografi karena penelitian ini mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Selain itu etnografi dalam penelitiannya di lapangan dalam waktu yang cukup lama, berbentuk observasi dan wawancara secara alamiah dengan para partisipan, dalam berbagai bentuk kesempatan kegiatan, serta mengumpulkan dokumen-dokumen dan benda-benda (Sukmadinata, 2009).

B. Lokasi / Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi / Tempat

Tempat penelitian yang akan menjadi sasaran peneliti adalah ruang lingkup instansi pendidikan yang berada di wilayah Kota Surakarta yaitu di MAN 2 Surakarta yang terletak di Jl. Slamet Riyadi No.308, Sriwedari, Kec.Laweyan, Kota Surakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juni Tahun Pelajaran 2025.

C. Sumber Data

Perlu diingat bahwa dalam penelitian, pemilihan sampel bukan saja diterapkan pada manusia sebagai responden, melainkan juga pada latar (setting), kejadian dan proses. (Narkubo, 2002)

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui

kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara

peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung diberikan data kepada pengumpul data. Data primer data berupa opini subjek, hasil observasi dan hasil pengujian. Datanya dimana observasi dan wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. (Ruslam Ahmadi). Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa data dan dokumen serta di dukung

dari argumen yang diperoleh dari wali kelas, kepala sekolah dan karyawan tata usaha.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan pada masalah dan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan di atas, maka teknik pengumpulan datanya sudah dipersiapkan dengan baik. Untuk mendapatkan data tentang pengembangan pendidikan budaya religius di Sekolah Dasar, maka sumber datanya adalah Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah pengamatan terlibat di kelas dan di seputar lingkungan sekolah serta wawancara mendalam dengan sumber data. Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Hakekat observasi adalah merupakan cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan cara yaitu mengadakan pengamatan secara langsung, sedangkan metode ini meliputi kegiatan pemeriksaan dan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan pancaindra, yaitu berupa penglihatan, penciuman, pendengaran dan pemikiran untuk memperoleh informasi yang diperlukan agar bisa untuk menjawab masalah penelitian tersebut. Hasil observasi adalah berupa aktifitas, kejadian, peristiwa, obyek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab penelitian (Raharjo, 2011).

Teknik observasi ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung kondisi faktual Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Sistem Full Day School di MAN 2 Surakarta. Dalam mencari data peneliti menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument format yang disusun berisi item-item tentang kejadian yang terjadi. Observasi bukanlah sekedar mencatat, tapi juga tetap mengadakan pertimbangan terhadap data yang akan diambil. Dalam hal ini peneliti akan mengamati secara langsung yang berhubungan dengan Penerapan Model Pendidikan Full Day School Dalam Peningkatan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Surakarta.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan (Arikunto, 2010). Cara yang dapat dilakukan adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab dengan subyek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Teknik utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai Sejarah Sekolah, Model Pembelajaran Akidah Akhlak, dan Evaluasi. Dengan menggunakan

pedoman wawancara agar lebih terarah, wawancara ditujukan kepada Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Surakarta.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiono, 2017). Oleh karena itu di dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban telah disiapkan, responden diberi pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatatnya. Adapun langkah-langkah dalam melakukkan wawancara ini yaitu:

1. Menetapkan kepada siapa proses wawancara akan dilakukan.

Narasumber yang akan diwawancara pada penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan Guru Akidah Akhlak.

2. Menetapkan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan bagaimana Penerapan Model Pendidikan Full Day School Dalam Peningkatan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Surakarta.

3. Menulis hasil wawancara, dan
4. Mengidentifikasi hasil wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yaitu berdasarkan dokumen atau suatu fakta yang tersimpan di dalam buku, majalah, peraturan-peraturan, surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan lain sebagainya dan data-data tersebut berasal dari kegiatan sekolah.

Data berupa dokumen tersebut digunakan untuk menggali semua informasi di masa silam. Dalam hal ini peneliti harus mempunyai kepekaan teoritik untuk memaknai sebuah dokumen tersebut, bahwa dokumen tersebut merupakan barang yang sangat bermakna. Teknik ini ditujukan untuk mengumpulkan semua data-data yang bersifat tertulis baik yang terpublikasi maupun tidak yang ada kaitannya dengan penelitian.

Setelah kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, dilaksanakan maka peneliti mengedit, menganalisis dan menginterpretasikan data-data tersebut untuk memahami isi yang terkandung dalam suatu informasi, untuk mendeskripsikan data dari hasil penelitian ini, dengan menggunakan teknik analisis kualitatif baik data tersebut diperoleh dari sumber pustaka maupun dari sumber lapangan. Teknik ini disebut analisis isi (content analysis) setelah data di analisis dan diinterpretasikan maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan dan rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian

kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2017:330). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiono, 2007).

1. Credibility

Penelitian kualitatif yang notabene naturalistik, instrumen kunci dalam penelitian tersebut adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu untuk menghindari kemungkinan terjadinya kecenderungan atau kepurbasangkaan dalam arti bias maka diperlukan adanya pengujian keabsahan data. Menurut Mahmud, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan. Peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan member check (Mahmud, 2011). Untuk mencapai derajat kepercayaan, beberapa hal yang dapat dilakukan oleh peneliti yaitu:

- (1) Perpanjangan keikutsertaan
- (2) Ketekunan pengamatan
- (3) Trianggulasi (baik sumber, metode, situasi, data dan sebagainya)
- (4) Pengecekan sejawat
- (5) Kecukupan referensi
- (6) Pengecekan anggota
- (7) Kajian kasus negatif.

Kredibilitas data merupakan upaya peneliti untuk menjamin semua keabsahan data dengan mengkonfirmasikan dengan semua data yang

diperoleh dengan obyek penelitian, dengan tujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti dengan yang terjadi sesungguhnya. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan seorang peneliti pada latar penelitian tentunya akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal itu dikarenakan bahwa penelitian kualitatif berorientasi pada situasi sehingga dalam perpanjangan keikutsertaan seorang peneliti dapat memastikan apakah kontek penelitian dapat dihayati dan diamati dengan baik. Sedangkan ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan suatu ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan-persoalan yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada persoalan tersebut secara lebih rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar semua data untuk keperluan pengecekan atau bisa dikatakan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang sangat banyak digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber. Triangulasi dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga hal yaitu: triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori. Penarikan sejawat melalui diskusi, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Hal itu bertujuan:

- (1) Agar peneliti mempertahankan sikap terbuka dan jujur. Dalam suatu diskusi analitik tersebut kemencengen seorang peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya

akan menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.

- (2) Diskusi dengan teman sejawat merupakan kesempatan awal yang baik untuk menjajakin dan menguji temuan peneliti.

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan suatu jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai pola dan kecenderungan informasi yang dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding. Dalam hal kasus negatif ini juga dipakai untuk meningkatkan argumentasi dalam penemuan. Sementara itu teknik kecukupan referensi digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis sebagai keperluan evaluasi.

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiono, 2007). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama

akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Confirmability dilakukan secara bersamaan dengan dependabilitas dan letak perbedaannya pada orientasi penilaian, konfirmabilitas digunakan untuk penilaian hasil penelitian terutama terkait dengan deskripsi penelitian serta hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas dapat digunakan yaitu untuk menilai proses penelitian mulai dari pengumpulan data sampai kebentuk laporan penelitian yang terstruktur.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke

dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Proses analisis data ini akan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan-pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain-lain. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Tiga komponen analisis data di atas dapat diperjelas sebagaimana berikut di bawah ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses dimana data yang sudah terkumpulkan dari hasil wawancara dan observasi disaring dan dipilih data mana yang dapat digunakan sebagai domain menurut kategori yang sudah ditentukan. Dan mengurangi isi data yang tidak perlu sehingga pada saat pengecekan sumber data tidak akan terjadi data yang tidak valid atau tidak tepat.

2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks

menjadi sederhana namun selektif. Oleh karena itu semua data yang ada di lapangan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang Penerapan Model Pendidikan Full Day School Dalam Peningkatan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Surakarta.

Deskripsi tersebut meliputi latar belakang siswa, peran guru Akidah Akhlak, Model Pendidikan Full Day School dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data-data tersebut. Penelitian kualitatif ini penyajian datanya bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiono, 2017).

3. Verifikasi

Analisis data pada tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, bahwa data-data yang telah dikumpulkan termasuk data-data lapangan, studi pustaka dan dokumen resmi sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali pada catatan yang telah disiapkan oleh peneliti dan selanjutnya dibawa menuju ke arah simpulan. Simpulan tersebut merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Dan simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus juga menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Winarno Surakhmad, data yang telah

terkumpul, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas (Winarno Surakhmad, 1990).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, maka analisis data dilakukan pada saat kegiatan penelitian ini berlangsung dan dilakukan setelah semua pengumpulan data selesai. Dimana semua data tersebut dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan ke dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna. Penyajian data selain yang berasal dari reduksi, harus juga dilihat kembali dalam proses pengumpulan semua data untuk memastikan bahwa tidak ada data penting yang masih tertinggal. Demikian pula seandainya dalam verifikasi ternyata masih ada kesimpulan yang meragukan dan belum disepakati kebenaran maknanya, maka kembali lagi ke proses pengumpulan data.